

**LITERATURE REVIEW:  
HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT  
TENTANG PSN DENGAN KEBERADAAN JENTIK *Aedes aegypti***

**Evorius Oriwarda<sup>1</sup>, Lisda Hayatie<sup>2</sup>, Djalalluddin<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Mikrobiologi dan Parasitologi Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

<sup>3</sup>Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Email korespondensi: [evoriusoriwarda99@gmail.com](mailto:evoriusoriwarda99@gmail.com)

**Abstract:** *Dengue fever is a disease caused by dengue virus infection belonging to the family Flaviviridae and the genus Flavivirus transmitted through the bite of the Aedes aegypti mosquito. DEND is found in tropical and sub-tropical lands including Southeast Asia, the Americas, Central America, and the Caribbean Islands. Vector control of DBD can be done in various ways, among others, eradication of mosquito nests (PSN) includes 4M plus: washing, bury or recycle, close, monitor larvae periodically. Some factors that influence the eradication of mosquito nests and the presence of mosquito larvae include knowledge and behavior. The purpose of writing this literature review is to provide an overview of the relationship of knowledge and behavior of the community about PSN with the existence of larvae Aedes aegypti. Writing is done by searching for Indonesian articles published in 2010-2020 using a database of medical journals, with searches using Google Scholar and Garuda. The method used is a narrative review. The conclusion of the literature review obtained 55.5% of articles stating that there is a relationship of knowledge about PSN with the existence of larvae Aedes aegypti and 82.3% of articles stated that there is a relationship between PSN behavior and the presence of Aedes aegypti flicks. The conclusion of the literature review is the relationship of knowledge and behavior about PSN with the existence of larvae Aedes aegypti.*

**Keywords:** *knowledge, behavior, Aedes aegypti larvae, mosquito eradication.*

**Abstrak:** Demam berdarah *dengue* (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus *dengue* yang termasuk dalam famili Flaviridae dan genus Flavivirus yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. DBD di temukan di daratan tropis dan sub tropis diantaranya Asia Tenggara, Amerika, Amerika Tengah, dan Kepulauan Karibia. Pengendalian vektor DBD dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain pemberantasan sarang nyamuk (PSN) meliputi 4M plus yaitu: menguras, mengubur atau mendaur ulang, menutup dan memantau jentik secara berkala. Faktor yang mempengaruhi keberadaan jentik nyamuk antara lain adalah pengetahuan dan perilaku. Tujuan penulisan *literature review* ini untuk memberikan gambaran tentang hubungan pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang PSN dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti*. Penulisan dilakukan dengan menelusuri artikel berbahasa Indonesia yang diterbitkan tahun 2010-2020 menggunakan database jurnal kedokteran, dengan pencarian menggunakan Google Scholar dan Garuda. Metode yang digunakan adalah *narrative review*. Hasil penelusuran 18 artikel didapatkan 55,5% artikel yang menyatakan terdapat hubungan pengetahuan tentang PSN dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* dan 82,3% artikel menyatakan terdapat hubungan perilaku PSN dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti*. Kesimpulan dari *literature review* terdapat hubungan pengetahuan dan perilaku tentang PSN dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti*.

**Kata-kata kunci:** pengetahuan, perilaku, jentik *Aedes aegypti*, PSN

## PENDAHULUAN

Demam dengue merupakan salah satu penyakit yang penularannya cepat. Penyakit tersebut umumnya ditularkan melalui vektor *Aedes aegypti* yang terinfeksi virus *dengue*. Menurut WHO dua tingkatan stadium demam *dengue* yaitu stadium awal dan stadium lanjut. Perbedaan kedua stadium adalah ditemukannya ada atau tidaknya kebocoran plasma dari sel pembuluh darah. Penyakit demam *dengue* pada stadium lanjut terjadi kebocoran plasma yang dinamakan penyakit demam berdarah *dengue* (DBD).<sup>1</sup>

Demam berdarah *dengue* (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus *dengue* termasuk didalam famili Flaviridae dan genus Flavivirus, ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* yang manifestasinya berupa perdarahan dapat menimbulkan syok berujung kematian. DBD di temukan di daratan tropis dan sub tropis diantaranya Asia Tenggara, Amerika, Amerika Tengah, dan Kepulauan Karibia.<sup>2</sup>

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2012 terjadi 2.000 kasus DBD di 10 negara bagian Eropa yang sebagian besarnya memerlukan rawat inap. Kasus DBD paling banyak terjadi pada anak-anak dan 2,5% diantaranya dilaporkan meninggal dunia. Tahun 2012 di Amerika juga ditemukan sebanyak 2,35 juta kasus DBD dan diantaranya 37.687 DBD berat.<sup>3</sup>

Menurut pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) pada tahun 2017 di Indonesia didapatkan kasus DBD sebesar 68.407 orang dengan 493 orang meninggal dunia.<sup>3</sup> Tahun 2019 ditemukan kasus DBD sebesar 112.954 orang dengan 751 orang meninggal dunia, dan tahun 2020 dilaporkan dari bulan Januari-Juli didapatkan kasus DBD sebesar 71.663 orang dengan 459 orang meninggal dunia.<sup>4</sup>

Faktor yang mempengaruhi penularan DBD yaitu manusia sebagai hospes, virus agent dan nyamuk sebagai vektor penular. Vektor penyakit DBD adalah nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*.

Tempat berkembang biak vektor *Aedes aegypti* pada air yang tergenang dan tidak beralaskan tanah. Kemampuan bertelur satu ekor nyamuk betina *Aedes aegypti* sebanyak 100-200 butir perhari dan membutuhkan waktu sekitar sekitar 7-10 hari perkembangan dari telur menjadi nyamuk dewasa.<sup>5</sup>

Setiap tahun terjadi peningkatan kasus DBD yang ada kaitannya dengan faktor lingkungan salah satunya sanitasi yang buruk sehingga terbentuknya tempat-tempat perkembangbiakan nyamuk yang pada akhirnya akan menambah keberadaan populasi nyamuk. Upaya pencegahan penyakit DBD salah satunya adalah pengendalian vektor nyamuk *Aedes aegypti*. Pengendalian vektor DBD dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain pemberantasan sarang nyamuk (PSN) meliputi 4M plus yaitu 1). Menguras 2). Mengubur atau mendaur ulang 3). Menutup 4). Memantau jentik secara berkala. Plus yang dimaksud adalah segala bentuk kegiatan pencegahan seperti: 1) Memelihara ikan pemakan jentik 2) Menggunakan kelambu ketika tidur 3) Menabur larvasida 4) Menggunakan repellent 5) Menggunakan obat nyamuk.<sup>6</sup>

Angka bebas jentik (ABJ) merupakan indikator kepadatan vektor DBD yang dapat mengevaluasi kegiatan PSN dan perilaku masyarakat terhadap DBD. Penularan DBD dapat dicegah atau dikurangi apabila ABJ melebihi angka 95% atau sama dengan 95%, Angka bebas jentik di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 80,2% dan menurun pada tahun 2016 menjadi 76,2%, tahun 2017 naik sedikit menjadi 79,3% dan tahun 2018 80,09%. Naik turunnya angka bebas jentik di Indonesia setiap tahunnya belum mencapai target Nasional yang sudah di tetapkan yaitu 95%.<sup>7</sup>

Kegiatan PSN melibatkan seluruh elemen masyarakat yang berkaitan erat dengan pengetahuan dan perilaku. Pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami, secara

sengaja maupun tidak disengaja. Salah satu tujuan dari pengetahuan, yaitu mengubah persepsi seseorang dari yang tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari yang tidak bisa menjadi bisa, jadi pengetahuan dapat merubah perilaku seseorang. Perilaku adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan tertentu, sehingga perilaku individu mempunyai pengaruh pada lingkungan sekitar baik atau buruknya perilaku individu tentang PSN menentukan perkembangan nyamuk *Aedes aegypti*.<sup>8</sup>

Menurut penelitian Gifari terdapat hubungan perilaku dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* dikarenakan masyarakat mengetahui cara mengendalikan vektor *Aedes aegypti* dengan 3 MPlus, hal ini sama dengan penelitian Fitriyah di Kota Manado yang menyatakan bahwa terdapat hubungan perilaku masyarakat dengan keberadaan jentik yaitu perilaku yang baik akan memutus siklus hidup nyamuk dengan 3MPlus.<sup>9</sup>

## **METODE PENULISAN**

Metode yang digunakan dalam tulisan ilmiah ini adalah *literature review*. Kriteria seleksi yaitu dengan mencari artikel-artikel yang memuat variabel-variabel berupa variabel bebas pengetahuan dan perilaku masyarakat. Variabel terikat yaitu keberadaan jentik *Aedes aegypti*. Artikel-artikel yang digunakan memuat variabel bebas dan variabel terikat yang telah ditentukan kesesuaian waktu penelitian artikel yaitu sejak tahun 2010-2020.

Hasil pencarian awal untuk pembuatan literatur ini dilakukan dengan menggunakan *database* Google Scholar didapatkan sebanyak 1970 artikel. Pencarian kedua menggunakan database Garuda didapatkan sebanyak 93 artikel. Setelah menerapkan proses seleksi berupa pengecekan judul, abstrak, dan topik diperoleh hasil sebanyak 55 artikel. Selanjutnya penulis melakukan pengecekan setiap artikel, didapatkan 18 artikel literature yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Literature review* ini secara umum berfokus tentang hubungan pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang PSN dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti*. Data dimuat dalam bentuk tabel diurutkan berdasarkan tahun terbit penelitian tabel meliputi nomor, nama penulis, judul penelitian, alamat, subjek, sampel, cara pengambilan, metode penelitian serta hasil dan kesimpulan. Pengambilan penelitian ini dengan rentang tahun 2010-2020.

Tabel 1. Hubungan pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang psn dengan keberadaan jentik *aedes aegypti*

No	Nama	Judul Penelitian	Alamat	Subjek	Sampel	Cara Pengambilan	Metode Penelitian	Hasil dan Kesimpulan
1	Wulan S, Puji TK. (2012)	Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku PSN dengan keberadaan jentik <i>Aedes aegypti</i> di desa ngesrep Kecamatan Ngemplak kabupaten Boyolali	Boyolali	Masyarakat	95 Ibu-ibu rumah tangga	Simpel random sampling	<i>Cross sectional</i>	Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan keberadaan jentik <i>Aedes aegypti</i> ( $p=0,007$ ) dan ada hubungan antara perilaku ibu dengan keberadaan jentik <i>Aedes aegypti</i> ( $p=0,000$ ) di desa Ngasrep Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali.
2	Aisah NN. (2013)	Pengetahuan, sikap, dan tindakan pemberantasan sarang nyamuk <i>Aedes aegypti</i> dengan keberadaan larva di Kelurahan Kassi-Kassi Kota Makassar	Makassar	Responden seluruh kalangan umur berdasarkan rumah.	100 rumah.	Simpel random sampling.	Penelitian observasional dengan rancangan <i>cross sectional</i> .	Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antar pengetahuan dengan ( $p=0,015$ ), sikap ( $p=0,001$ ) dan tindakan ( $p=0,000$ ) dengan keberadaan larva. Kesimpulan terdapat hubungan antara, pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan keberadan larva.
3	Ruhmawati T. (2015)	Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dengan keberadaan jentik nyamuk di RW 06 Pasir kaliki Cimahi utara dalam upaya pencegahan penyakit demam berdarah dengue (DBD)	Cimahi	Kepala keluarga	42 Kartu Keluarga	Simpel random sampling	<i>Cross sectional</i>	Terdapat hubungan pengetahuan masyarakat dengan keberadaan jentik ( $p=0,031$ ) dan terdapat hubungan perilaku masyarakat dengan keberadaan jentik ( $p=0,000$ ) di Pasir Kaliki Cimahi

No	Nama	Judul Penelitian	Alamat	Subjek	Sampel	Cara Pengambilan	Metode Penelitian	Hasil dan Kesimpulan
4	Gafur Saleh (2015)	ABD, MJ. Faktor yang berhubungan dengan keberadaan jentik <i>Aedes aegypti</i> di kelurahan Batua Kota Makassar Tahun 2015	Makassar	Masyarakat dan Tempat penampungan air	100 sampel	Quota sampling	<i>Cross sectional</i>	Pada penelitian ini terdapat hubungan pengetahuan dengan keberadaan jentik <i>Aedes aegypti</i> . ( $p=0,003$ ) dan warna pada TPA mempengaruhi keberadaan jentik dengan ( $p=0,003$ ).
5	Joclin Zaenal (2015)	LE, S. Hubungan perilaku masyarakat (pengetahuan, sikap dan perilaku tentang PSN dengan keberadaan jentik penular DBD di wilayah kerja Puskesmas Ngaliyan Kota Semarang tahun 2015	Semarang	Masyarakat setempat melalui wawancara	90 Sampel	Observasional	<i>cross sectional</i>	Tidak terbukti adanya hubungan antara pengetahuan dengan keberadaan jentik penular DBD ( $P= 0,543$ ). Ada hubungan antara perilaku dengan praktik keberadaan jentik penular ( $p=0,021$ ).
6	Nani, Hargono A. (2016)	Hubungan perilaku PSN dengan keberadaan jentik <i>Aedes aegypti</i> di pelabuhan Pulang Pisau	Palangkaraya	Kepala keluarga yang menetap di wilayah kerja pelabuhan pulang pisau	80 Kepala keluarga	Simpel random sampling	<i>Cross sectional</i>	Terdapat hubungan pengetahuan dengan keberadaan jentik <i>Aedes aegypti</i> ( $p=0,004$ ) dan terdapat hubungan perilaku dengan keberadaan jentik <i>Aedes aegypti</i> ( $p=0,000$ ).
7	Maria Desty A. (2016)	PLS, Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang demam berdarah dengue dengan keberadaan jentik <i>Aedes</i> di Desa Kali bening Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus tahun 2016.	Tanggamus	Responden	151 responden dan 151 TPA	Simpel random sampling	<i>Cross sectional</i>	Terdapat hubungan pengetahuan dengan keberadaan jentik <i>Aedes aegypti</i> ( $p=0,000$ ).

No	Nama	Judul Penelitian	Alamat	Subjek	Sampel	Cara Pengambilan	Metode Penelitian	Hasil dan Kesimpulan
8	Budiman (2016)	A. Hubungan keberadaan jentik dan perilaku pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue (PSN-DBD) masyarakat di daerah endemis dan non endemis Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo	Kulon Progo	Masyarakat	94 responden	Proportionate Stratified Random Sampling	Cross sectional	Tidak terdapat hubungan pengetahuan di desa endemis dan non endemis (endemis $p=0,200$ dan non endemis $p=0,590$ ) dan terdapat hubungan dengan sikap di desa endemis dan non endemis ( $p=0,009$ dan $p=0,011$ ).
9	Parulian (2017)	PS. Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku mahasiswa tentang PSN DBD terhadap keberadaan jentik <i>Aedes aegypti</i> di desa karang asem kecamatan laweyan Kota Surakarta	Kota Surakarta	Mahasiswa	43 mahasiswa	Simpel random sampling	Cross sectional	Tidak terdapat hubungan tingkat pengetahuan PSN terhadap keberadaan jentik <i>Aedes aegypti</i> ( $p=0,464$ ) dan terdapat hubungan tingkat perilaku PSN dengan keberadaan jentik <i>Aedes aegypti</i> . $P=0,023$ .
10	Kantohe Budi Sulaimana (2017)	S, TR, E. Hubungan antara perilaku pencegahan demam berdarah dengue dengan keberadaan jentik <i>Aedes aegypti</i> pada masyarakat di kelurahan airmadidi atas Kabupaten Minahasa Utara tahun 2017	Minahasa	Seluruh anggota dewasa rumah tangga	130 responden	Simpel random sampling	Cross sectional	Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan keberadaan jentik <i>Aedes aegypti</i> . ( $P=0,000$ ) dan terdapat hubungan tindakan dengan keberadaan jentik <i>Aedes aegypti</i> . ( $P=0,000$ ) dan tidak terdapat hubungan antara sikap dengan keberadaan jentik <i>Aedes aegypti</i> . ( $p=0.067$ ).
11	Ruhmawati Thhajani	T, PD, Hubungan pengetahuan dan	Cimahi	Kepala keluarga	42 Kepala keluarga	Simpel random sampling	Cross sectional	Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan

No	Nama	Judul Penelitian	Alamat	Subjek	Sampel	Cara Pengambilan	Metode Penelitian	Hasil dan Kesimpulan
	Muslih A. (2017)	perilaku masyarakat dengan keberadaan jentik nyamuk						keberadaan jentik nyamuk (p=0,031) dan terdapat hubungan perilaku dengan keberadaan jentik nyamuk (p=0,000).
12	Aulia MG, Tini R, Dewi IAR. (2017)	Hubungan pengetahuan dan perilaku gerakan 3 M plus dengan keberadaan Aedes aegypti	Bandung	Masyarakat	55 responden	Non probability sampling	Cross sectional	Terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku 3 M plus dengan keberadaan jentik <i>Aedes aegypti</i> (p=0,004) dan tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan keberadaan jentik (p=0,490).
13	Niko YA, Ruhyandi, Ike H, Lia F. (2018)	Hubungan pengetahuan dan perilaku petugas kebersihan dengan keberadaan jentik <i>Aedes aegypti</i> di Universitas Padjajaran tahun 2017	Sumedang	Petugas Kebersihan	113 responden	Systematic random sampling	Cross sectional	Terdapat hubungan perilaku yang signifikan dengan keberadaan jentik <i>Aedes aegypti</i> (p=0,0001) dan tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan keberadaan jentik <i>Aedes aegypti</i> (p=0,906).
14	Dalilah, Adinda K, Hendarmin A, Ahmad G. (2018)	Hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap demam berdarah dengue (DBD) dengan keberadaan larva nyamuk di rt 03 Sako Baru kota Palembang	Palembang	Responden diatas 17 tahun dan Jentik nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	56 responden dan 246 TPA	Purposive sampling	Cross sectional	Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan (p=0,184), sikap (p=0,388) masyarakat dengan keberadaan larva nyamuk dan terdapat hubungan signifikan antara perilaku dengan larva nyamuk (p=0,021).
15		Hubungan pengetahuan dan	Surakarta	Masyarakat	43 responden	Simpel random sampling	Cross sectional	Tidak ada hubungan pengetahuan dengan

No	Nama	Judul Penelitian	Alamat	Subjek	Sampel	Cara Pengambilan	Metode Penelitian	Hasil dan Kesimpulan
	Suci Parulian (2018)	BR, PS. perilaku mahasiswa tentang pemberantasan sarang nyamuk (PSN) demam berdarah dengue (DBD) terhadap keberadaan jentik aedes aegypti						keberadaan jentik (p=0,464) dan ada hubungan antara perilaku dengan keberadaan jentik (p=0.023).
16	Pryta Hasiani Saharnauli JVS. (2018)	SA, SN, Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap DBD dengan keberadaan jentik di lingkungan rumah masyarakat Kecamatan Medan Marelan tahun 2018	Kota Medan	Masyarakat	249 responden	Probability Proportionate	Cross sectional	Tidak terdapat adanya hubungan pengetahuan dengan keberadaan jentik (p=0,128) dan terdapat hubungan sikap dan tindakan (p=0,001 dan 0,004) dengan keberadaan jentik.
17	Fitriani Kriswandana F, Rusmiati. (2020)	IF, Keberadaan jentik dan perilaku PSN terhadap kejadian DBD pada wilayah kerja Puskemas Candi tahun 2019	Kabupaten Sidoarjo	Rumah tangga	60 rumah	Simpel random sampling	Case control	Terdapat hubungan pengetahuan dengan keberadaan jentik (p=0,001) dan terdapat hubungan tindakan dengan keberadaan jentik (p=0,002).
18	Suci BR, dkk (2020)	BR, dkk Influence of income and knowledge about mosquito nest eradication (PSN DBD) to the presence of aedes aegypti Larvae	Surakarta	Rumah tangga	65 rumah tangga	Purposive sampling	Cross sectional	Terdapat hubungan pengetahuan PSN dengan keberadaan jentik <i>Aedes aegypti</i> (p=0,005).



Penelitian Ruhmawati T pada tahun 2015 di kota Cimahi dengan 42 kepala keluarga dengan cara sampel simpel random sampling dan metode penelitian *cross sectional* dengan hasil penelitian didapatkan pengetahuan responden 21 orang (50%) termasuk kategori tidak baik dan perilaku responden 21 orang (50%) termasuk kategori tidak baik. Keberadaan jentik (+) ditemukan di 23 rumah dan keberadaan jentik (-) sebanyak 19 rumah. Hasil penelitian menyatakan terdapat hubungan pengetahuan masyarakat dengan keberadaan jentik ( $p=0,031$ ) dan terdapat hubungan perilaku masyarakat dengan keberadaan jentik ( $p=0,000$ ) di Pasir Kaliki Cimahi.<sup>12</sup>

Penelitian Gafur ABD dan Saleh MJ pada tahun 2015 di Kelurahan Batua di Kota Makassar dengan jumlah sampel 100 orang. Pada penelitian ini ditemukan keberadaan jentik pada responden dengan tingkat pengetahuan baik pada sebesar 38 (65,5%), pengetahuan sedang 10 (29,4%) dan pengetahuan kurang 5 (14,2%), dan tidak ditemukan adanya keberadaan jentik pada responden berpengetahuan baik 20 (34,5%), berpengetahuan sedang 24 (70,6%) dan berpengetahuan kurang 3 (37,5%). Kesimpulan penelitian menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* ( $p=0,003$ ).<sup>13</sup>

Penelitian Nani dan Hargono pada tahun 2016 dengan 80 kepala keluarga, mengatakan didapatkan data: pengetahuan kurang responden tentang PSN sebanyak 42 orang (52,5%) dan 38 orang memiliki pengetahuan baik (47,5%). Kepala keluarga yang memiliki sikap negatif sebanyak 41 orang (51,3%) dan 39 orang (48,8%) memiliki sikap positif. Kepala keluarga yang memiliki tindakan negatif terhadap pemberantasan sarang nyamuk, yaitu sebanyak 49 orang (61,3%) dan 31 orang (38,8%) memiliki tindakan baik. Kesimpulan terdapat hubungan pengetahuan ( $p=0,004$ ) dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* dan terdapat hubungan

perilaku ( $p=0,000$ ) dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti*.<sup>15</sup>

Penelitian Maria PLS dan Desty A pada tahun 2016 dengan 151 responden responden yang berpengetahuan baik sebesar 64 (42,4%) responden dan pengetahuan tidak baik sebesar 87 (57,6%) responden. Dari distribusi keberadaan jentik yang ditemukan positif sebesar 81 (53,6%) responden dan tidak ditemukan adanya jentik sebesar 70 (46,4%) responden. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan pengetahuan ( $p=0,000$ ) dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti*.<sup>16</sup>

Penelitian Budiman A pada tahun 2016 dengan 94 responden. Menyatakan bahwa pengetahuan responden tentang pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue (PSN-DBD) baik pada desa endemis sebanyak 84,6%, dan desa non endemis sebanyak 81,0%. Sikap kurang terhadap PSN-DBD pada desa endemis sebanyak 3,8%, dan di desa non endemis dengan sikap kurang sebanyak 7,1%. Tindakan kurang terhadap PSN-DBD pada desa endemis 71,2%, dan di desa non endemis sebanyak 33,3%. Penelitian ini menyimpulkan tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan keberadaan jentik di desa endemis dan non endemis (endemis  $p=0,200$  dan non endemis  $p=0,590$ ) dan terdapat hubungan sikap dengan keberadaan jentik di desa endemis dan non endemis ( $p=0,009$  dan  $p=0,011$ ).<sup>17</sup>

Penelitian Parulian PS pada tahun 2017 dengan 43 responden di kota Surakarta menunjukkan 25 responden berpengetahuan baik (58,1%) sedangkan responden yang berpengetahuan buruk sebanyak 18 responden (41,9%). Responden dengan perilaku yang baik sebesar 23 responden (53,5%) dan sedangkan yang berperilaku buruk sebanyak 20 responden (46,5%). Dilihat dari keberadaan jentiknya didapatkan hasil negatif sebesar 29 responden (67,4%) dan keberadaan jentiknya positif sebanyak 14 responden (32,6%). Hal tersebut disebabkan responden hanya membersihkan TPA yang

mudah dijangkau saja. Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan tingkat pengetahuan ( $p=0,464$ ) PSN dengan keberadaan jentik dan terdapat hubungan perilaku dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* ( $p=0,023$ ).<sup>18</sup>

Penelitian *literature review* ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang PSN dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti*. Pendapat Ruhmawati dkk tahun 2017 yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya pengetahuan seperti pendidikan, umur dan pekerjaan juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan merupakan domain terbentuknya perilaku kesehatan semakin baik pengetahuan akan berhubungan secara signifikan dengan perilaku PSN yang dilakukan dengan benar, maka segala bentuk kegiatan PSN, sarana pendukung PSN dan pemantauan jentik secara berkala merupakan bagian yang penting untuk meningkatkan angka bebas jentik. Menurut Parulian PS perilaku PSN yang kurang baik menunjukkan kurangnya kesadaran individu dan masyarakat dalam menjaga kebersihan dan lingkungan sekitar tempat tinggal yang menentukan perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* dan kurangnya pemberian informasi mengenai PSN DBD dari media elektronik dan media cetak seperti radio, televisi, dan spanduk serta kurangnya tindak lanjut dari puskesmas wilayah setempat tentang pemberantasan sarang nyamuk akibat kesibukan aktivitas masyarakat.

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak di peroleh dari pendidikan formal saja, namun juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek positif dan negatif.<sup>27</sup>

Pengetahuan masyarakat dan individu merupakan faktor yang mempermudah

perubahan perilaku. Adanya rangsangan dari luar bisa menyebabkan perilaku yang berbentuk pengetahuan akan segera berubah menjadi ke arah pengetahuan yang lebih baik, termasuk dalam PSN. Hubungan antara pengetahuan dan perilaku mempunyai pengaruh signifikan berarti dengan bertambahnya pengetahuan mengenai PSN akan meningkatkan atau memiliki kesempatan yang lebih banyak dalam perilaku PSN.<sup>27</sup>

Perilaku secara biologis merupakan aktifitas organisme atau semua kegiatan (makhluk hidup) yang bisa dilihat dari luar. Perilaku manusia, pada hakikatnya merupakan aktifitas manusia atau tindakan, baik dilihat secara langsung maupun yang tidak dilihat dari pihak luar.<sup>28</sup>

Secara garis besar bentuk proses perilaku ada dua macam, yaitu:

1. Perilaku tertutup

Perilaku yang merupakan respon seseorang terhadap stimulus yang bentuknya tertutup atau terselubung (*covert*). Reaksi atau respon terhadap stimulus ini masih dibatasi oleh perhatian, pengetahuan/kesadaran, persepsi, sikap yang terjadi belum jelas dan masih belum bisa diamati oleh orang lain.

2. Perilaku terbuka

Perilaku yang merupakan respon seseorang terhadap stimulus yang dilakukan dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus sudah jelas dalam bentuk praktek atau tindakan.<sup>28</sup>

## PENUTUP

Berdasarkan 18 artikel *literature review* didapatkan 55,5% artikel yang menyatakan terdapat hubungan pengetahuan tentang PSN dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* dan 82,3% artikel menyatakan terdapat hubungan perilaku PSN dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti*. Kesimpulan dari *literature review* dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan perilaku tentang PSN dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti*. Saran untuk Penelitian selanjutnya dapat menjadi sumber dan bahan kepustakaan

untuk penelitian metaanalisis selanjutnya. Bagi tenaga atau instansi kesehatan dapat menjadi pertimbangan untuk meningkatkan kegiatan tentang praktik penyuluhan tentang praktik PSN dan pemberian informasi melalui media massa dan media cetak pada daerah-daerah yang sering mengalami terjadinya KLB DBD. Memotivasi para kader jumantik agar aktif dalam memantau jentik dan mencegah terjadinya DBD.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Yong B, Kristiani F, Irawan R. Analisis risiko relatif penyebaran penyakit demam dengue di Kota Bandung menggunakan model poisson: studi kasus data RS Santo Borromeus relative risk analysis of dengue fever in Bandung City using poisson model: a case study using data from St. Borromeus Hospital. 2016;2(1):39-43.
2. Adri AM. Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap tindakan pencegahan demam berdarah dengue pada masyarakat di Kecamatan Baiturrahman. ETD Unsyiah. 2016;1(4):1-9.
3. Kasman K, Ishak NI. Analisis penyebaran penyakit demam berdarah dengue di Kota Banjarmasin tahun 2012-2016. MPPKI (Media Publik Promosi Kesehatan Indonesia Journal Health Promotion). 2018;1(2):32-9.
4. Kementerian Kesehatan RI. Infodatin situasi demam berdarah dengue. In Journal of Vector Ecology. 2018;31(1):71-8. Available from: [https://doi.org/10.3376/1081-1710\(2006\)31\[71:aomtva\]2.0.co;2](https://doi.org/10.3376/1081-1710(2006)31[71:aomtva]2.0.co;2)
5. Priesley F, Reza M, Rusjdi SR. Hubungan perilaku pemberantasan sarang nyamuk dengan menutup, menguras dan mendaur ulang plus (PSN M Plus) terhadap kejadian demam berdarah dengue (DBD) di Kelurahan Andalas. Jurnal Kesehatan Andalas. 2018; 7(1): 124-130.
6. Candra A. Asupan gizi dan penyakit demam berdarah dengue hemoragic fever (DHF). JNH (Journal of Nutrition and Health). 2020;7(2):23-31.
7. Kementerian Kesehatan RI. Infodatin situasi demam berdarah dengue. In Journal of Vector Ecology. 2018 Oktober 17 [cited 2020 Mei 5]. Available from: [https://doi.org/10.3376/1081-1710\(2006\)31\[71:aomtva\]2.0.co;2](https://doi.org/10.3376/1081-1710(2006)31[71:aomtva]2.0.co;2)
8. Pambudi GE. Hubungan perawatan kesehatan keluarga dalam pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan kejadian demam berdarah dengue. [skripsi]. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto; 2017.
9. Gifari MA, Rusmartini T, Astuti RDI. Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku gerakan 3M Plus dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti*. Bandung Meeting on Global Medicine & Health (BaMGMH). 2017; 1(1):84-90.
10. Gafur A, Jastam MS. Faktor yang berhubungan dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di Kelurahan Batua Kota Makassar Tahun 2015. Journal Public Health Science. 2015;7(1):50-62.
11. Joelin LE, Sugiyanto Z. Hubungan perilaku masyarakat pengetahuan, sikap, dan penular DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2015. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2015; 4(2):1-12.
12. Nani, Hargono A. Hubungan perilaku PSN dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* di pelabuhan Pulau Pisau. Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. 2016;3(2):12-9.
13. Maria PLS, Desty A. Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang demam berdarah dengue dengan keberadaan jentik *Aedes* di Desa Kali Bening Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus tahun 2016. Journal of Medical and Health Sciences. 2016;3(3):1-12.

14. Budiman A. Hubungan keberadaan jentik nyamuk dan perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah *Dengue* (PSN-DBD) masyarakat didaerah endemis dan non endemis Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo. *Journal of Public Health Universitas Airlangga*. 2016;2(1):28-39.
15. Parulian PS. Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku mahasiswa tentang PSN DBD terhadap keberadaan jentik *Aedes aegypti* di Desa Karang Asem Kecamatan Laweyan Kota Surakarta. *Biomedika*. 2018;10(1):10-4.
16. Sartiwi W, Apriyeni E, Sari I.K. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku keluarga tentang pemberantasan sarang nyamuk deman berdarah dengue. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*.2016;9(2):148–158. Available form: <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>.
17. Hotnida S, Las BPS. Pengamatan larva aedes di Desa Sukaraya Kabupaten Oku dan Dusun Martapura Kabupaten Oku. *Media penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. 2007;17(2):28-33.

